



Pengetahuan Manajemen pada Perusahaan Konstruksi Lokal

Damayekti Intan Permatasari

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kahuripan Kediri
damayektiintanp@gmail.com

Abstrak

Konsep pengelolaan pengetahuan pada perusahaan (*knowledge management*) mempunyai delapan aktivitas, yaitu *knowledge creation*, *knowledge sharing*, *knowledge acquisition*, *knowledge documentation*, *knowledge application*, *knowledge transfer*, *responsiveness knowledge*, dan *knowledge dissemination*. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi aktivitas – aktivitas pengusaha pada bidang konstruksi (kontraktor) dalam pengelolaan pengetahuan manajemen. Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner pada 35 kontraktor kecil dan menengah (K3, dan M1) di Blitar (kota dan kabupaten) dan Jombang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pengetahuan manajemen di kontraktor lokal menengah dan besar sudah dilakukan secara baik, seperti di organisasi non konstruksi dan kontraktor besar skala nasional, serta hampir seluruh responden mengemukakan semua aktivitas pengelolaan pengetahuan manajemen seperti mengembangkan pengetahuan, berbagi pengetahuan, pemerolehan pengetahuan, penyimpanan informasi pengetahuan, penerapan pengetahuan, pengalihan pengetahuan, pengetahuan memberi tanggapan, dan sebaran pengetahuan berada pada tingkatan 4 dan 5 (baik dan sangat baik) sehingga semua pernyataan responden (mendekati 100%) menjadi bukti dan acuan seluruh aktivitas pengelolaan pengetahuan manajemen memberikan peningkatan kemampuan karyawan dalam etos dan metode kerja, merespon cepat dalam pertumbuhan inovasi di dalam perusahaan konstruksi

Kata kunci: Pengelolaan Manajemen, Kontraktor, Tingkatan

Abstract

The concept of knowledge management in companies (knowledge management) has eight activities, namely knowledge creation, knowledge sharing, knowledge acquisition, knowledge documentation, knowledge application, knowledge transfer, responsiveness of knowledge, and knowledge dissemination. The research objective is to identify the activities of entrepreneurs in the construction sector (contractor) in the management of management knowledge. The survey method used in this study was by distributing questionnaires to 35 small and medium-sized contractors (K3 and M1) in Blitar (municipality and regency) and Jombang regency. The research results show that supervision of management knowledge in medium and large local contractors has been done well, such as in non-construction organizations and large-scale national contractors, and almost all respondents expressed all management knowledge management activities such as knowledge creation, knowledge sharing, knowledge acquisition, knowledge documentation, knowledge application, knowledge transfer, responsiveness of knowledge, and knowledge dissemination is at levels 4 and 5 (good and very good) so that all respondents' statements (close to 100%) become evidence and reference all management knowledge management activities provide increased employee ability in work ethics and methods, responding quickly to the growth of innovation in construction companies.

Keywords: *Management, Contractors, Levels*

A. PENDAHULUAN

Menurut Samson dan Lema (2002), seiring pergerakan perekonomian menyebabkan persaingan antar perusahaan konstruksi semakin meningkat, yang menyebabkan tingginya kompetisi serta peningkatan persyaratan yang diinginkan, sumber daya yang terbatas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Soemardi (2008) menegaskan persaingan pada bisnis konstruksi semakin ketat sehingga perusahaan harus mampu bersaing serta menciptakan berbagai macam peluang usaha baru.

Peningkatan efisiensi dan efektivitas perusahaan konstruksi diperlukan agar pencapaian kesuksesan tujuan jangka panjang. Perbaikan

kinerja pada perusahaan secara menyeluruh dengan menyerap dan mengaplikasikan ilmu – ilmu yang baru secara kontinu (El-Mashaleh et al, 2007). Kaming (1998) menyatakan bahwa kesuksesan dalam bisnis (kontruksi) dipengaruhi oleh kualitas SDM yang merupakan faktor produksi unik, jika dibina dengan baik maka dapat mempengaruhi dan menghasilkan nilai tambah pada sumber daya yang lain termasuk pengetahuan. Penelitian ini akan mendeskripsikan pengetahuan kontraktor dalam pengelolaan pengetahuan pada perusahaan. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah identifikasi aktivitas – aktivitas pengusaha pada bidang konstruksi (kontraktor) dalam pengelolaan pengetahuan manajemen.

Pendapat Hadiana (2011) tentang manajemen pengetahuan (*knowledge management*) adalah pengetahuan dan konsep *business value* yang dilakukan organisasi agar menghasilkan keunggulan dalam bersaing. Hendrik (2003) mendeskripsikan manajemen pengetahuan mempunyai beberapa aktivitas, dimulai dari merencanakan lalu mengumpulkan dan mengorganisir serta memimpin atau mengendalikan gabungan data informasi dari berbagai bentuk pemikiran, dan hasil analisa dari semua sumber yang kompeten. Perbedaan definisi dari kajian pustaka tersebut terdapat tujuan yang sama, jika pengelolaan pengetahuan yang dilakukan organisasi bertujuan meningkatkan kinerja, maka harus melakukan beberapa macam aktivitas.

Dari penelitian Sangkala (2007), Seleim dan Khalil (2007), Chen (2007), Munir (2008), Ellitan dan Anatan (2009), serta Waluyo dan Wibowo (2013), garis besar pengetahuan manajemen terdapat 8 aktivitas dalam mengelola pengetahuannya, yaitu : mengembangkan pengetahuan (*knowledge creation*), berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*), pemerolehan pengetahuan (*knowledge acquisition*), penyimpanan

informasi pengetahuan (*knowledge documentation*), penerapan pengetahuan (*knowledge application*), pengalihan pengetahuan (*knowledge transfer*), pengetahuan memberi tanggapan (*responsiveness knowledge*), dan sebaran pengetahuan (*knowledge dissemination*).

Menurut Hendrik (2003) mengembangkan pengetahuan (*knowledge creation*) merupakan proses memasukkan semua pengetahuan baru pada sistem, termasuk penemuan pengetahuan. Zuhail (2010) mendeskripsikan proses *knowledge creation* sebagai berikut *pengetahuan* tentang keinginan pelanggan (*tacit knowledge*) dijadikan suatu konsep produk baru (*explicit knowledge*) melalui sosialisasi dan eksternalisasi. Kesimpulan dari kajian pustaka diatas proses *knowledge creation* menghasilkan atau menciptakan pengetahuan yang terjadi di dalam organisasi. *Knowledge creation* dalam makalah ini merupakan aktivitas penggabungan semua aspek pengetahuan agar tercipta pengetahuan baru.

Maksud dari berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) bagi Munir (2008) adalah menyebarkan pengetahuan yang dimiliki satu orang ke beberapa orang di organisasi, namun Setiarso (2009) menyatakan sebagai aktivitas dalam manajemen pengetahuan untuk berbagi ilmu pengetahuan, teknik, pengalaman dan ide yang dikuasai satu anggota suatu organisasi atau instansi atau perusahaan ke anggota lainnya. Berbagi pengetahuan yang dilakukan antar anggota, atau antar unit kerja akan meningkatkan kualitas pengetahuan pada tingkat individu, unit kerja, dan akhirnya organisasi (Waluyo dan Wibowo, 2013). *Knowledge sharing* pada makalah ini merupakan aktivitas berbagi semua *pengetahuan* yang dimiliki karyawan ke dalam perusahaan, termasuk tacit serta eksplisit dengan tujuan membantu menyelesaikan semua pekerjaan di perusahaan.

Pernyataan Sangkalan (2007) bahwa pemerolehan pengetahuan (*knowledge acquisition*) berupa kecenderungan aktivitas pada penambahan pengetahuan dalam organisasi dengan mengakuisisi, baik sumber dari dalam atau luar organisasi. Munir (2008) menunjukkan aktivitas pemerolehan pengetahuan agar mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan oleh organisasi. *Knowledge acquisition* pada makalah ini merupakan aktivitas untuk mengakuisisi atau menambah pengetahuan yang diperoleh dari internal atau eksternal perusahaan dengan pengetahuan lain yang telah ada pada.

Penyimpanan informasi pengetahuan (*knowledge documentation*) adalah aktivitas mendokumentasikan pengetahuan dalam bentuk memori organisasi, serta dapat ditransfer atau digunakan kembali pada masa depan (Seleim dan Khalil, 2007), serta semua pengetahuan yang ada di organisasi terpelihara dan tersimpan sehingga mudah diakses (Munir, 2008). *Knowledge documentation* pada makalah ini merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memelihara pengetahuan di dalam perusahaan dalam bentuk dokumentasi agar dapat diakses saat diperlukan.

Penerapan pengetahuan (*knowledge application*) sebagai aktivitas untuk memperbaiki proses, produk, dan pelayanan serta kinerja perusahaan (Seleim dan Khalil, 2007). Pernyataan Ellitan dan Anatan (2009) bahwa *knowledge application* adalah aplikasi dan pembelajaran skenario pengetahuan baru yang terdapat analisis dan evaluasi kritis. Waluyo dan Wibowo (2013) menekankan *knowledge application* dapat digunakan untuk meningkatkan produk, proses dan jasa. *Knowledge application* pada makalah ini sebagai aktivitas yang menerapkan pengetahuan untuk memperbaiki proses produk serta pelayanan yang agar lebih efektif dan efisien.

Pengalihan pengetahuan (*knowledge transfer*) sebagai aktifitas mengalihkan pengetahuan antar pihak (Hendrik, 2003), dan mendukung pertukaran pengetahuan antar individu atau kelompok atau unit pada organisasi, bahkan pada tingkat organisasi yang berbeda (Seleim dan khalil, 2007). Pengalihan pengetahuan eksplisit sering dilakukan dibandingkan pengalihan tacit pengetahuan, bahkan 80% *know how* pada area yang sulit dikodifikasikan (Waluyo dan Widowo, 2013). Pengalihan pengetahuan adalah aktivitas pertukaran secara formal atau informal untuk pengetahuan tacit dan eksplisit yang dipunyai oleh individu, unit dan perusahaan.

Pengetahuan memberi tanggapan (*responsiveness knowledge*) sebagai aktifitas organisasi menanggapi berbagai tipe pengetahuan, sebagai contoh merespon pengetahuan berkaitan tantang teknologi dan pemasaran (Darroch, 2003). Fokus aktifitas untuk melihat lingkungan bisnis secara internal dan eksternal, memperoleh lalu menentukan pengetahuan menjadi sesuatu yang jelas dan menantang, serta menggabungkan tujuan dan strategi (Chen, 2007). *Responsiveness knowledge* pada makalah adalah aktivitas menanggapi dan beraksi terhadap saran, kritik, dan komplain dari pegawai atau relasi sehingga produk, proses pekerjaan, dan pelayanan bisa ditingkatkan.

Menurut Echols dan Shandily (2000), serta Ellitan dan Anatan (2009) sebaran pengetahuan (*knowledge dissemination*) diseminasi pengetahuan melibatkan personal mendapatkan pengetahuan (personalisasi) dan bagaimana (distribusi), namun hanya beberapa informasi serta pengetahuan terkumpul berguna sehingga didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. *Knowledge dissemination* pada makalah ini merupakan aktivitas yang bertujuan menyebarkan

pengetahuan yang dimiliki perusahaan ke seluruh anggota agar tepat sasaran.

Pelaku bisnis konstruksi (kontraktor) adalah orang atau badan yg mendapatkan dan melaksanakan pekerjaan sesuai biaya yang sudah ditetapkan, sesuai gambar rencana dan peraturan atau syarat - syarat yang telah ditetapkan (Ervianto 2005). Menurut Djojowiriono (2003) kontraktor adalah orang atau badan yang menerima dan menyelenggarakan pekerjaan bangunan sesuai biaya yang telah disediakan dan melaksanakan sesuai dengan peraturan dan beberapa syarat serta gambar rencana yang telah ditetapkan. Keputusan Presiden No. 80 tahun 2003, mendefinisikan kontraktor sebagai penyedia jasa atau pemborong pekerjaan bangunan atau konstruksi serta wujud fisik lainnya yang perencanaan teknis dan spesifikasinya ditetapkan pengguna barang/jasa dan proses serta pelaksanaannya diawasi oleh pengguna barang/jasa.

Peraturan LPJK (Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi) No. 3 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi dan Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi, menjelaskan klasifikasi bidang usaha bersifat umum meliputi bangunan gedung, bangunan sipil, instalasi mekanikal dan elektrikal, dan jasa pelaksanaan lainnya. LPJK telah mengeluarkan peraturan yang mengubah sistem kualifikasi badan usaha jasa pelaksana konstruksi dari Peraturan No. 11a tahun 2008 menjadi Peraturan No. 9 tahun 2017. Merubah sistem grad menjadi sistem orang perseorangan, kecil, menengah dan besar. Usaha kecil meliputi K1 hingga K3, M1 – M2 untuk usaha menengah dan B1 – B2 untuk usaha besar.

Menurut Malik (2010) bisnis konstruksi merupakan usaha yang dilakukan sekelompok orang (pelaku biasa) secara terorganisir, spekulasi

dengan waktu dan uang agar mendapatkan sejumlah keuntungan melalui jasa pemborongan di bidang pelaksanaan pekerjaan konstruksi (*civil works*), termasuk bangunan gedung, sipil, instalasi mekanikal dan elektrikal. Jasa pelaksana lainnya seperti design interior, design eksterior, penghancuran bangunan, pemeliharaan, rehabilitasi, renovasi, dan pemulihan kondisi. Persaingan usaha di bidang konstruksi semakin ketat selain berorientasi keuntungan pada perusahaan namun harus mampu menjawab tantangan dan tuntutan pelanggan yang semakin kompleks. Zaman digital sekarang bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) terjadi pergeseran paradigma karena pengembangan dan pengelolaan pengetahuan sebagai aset tidak berbentuk yang menunjang proses penting di bisnis konstruksi, tanpa meninggalkan pengelolaan sumber daya yang lainnya. Pengelolaan pengetahuan ditujukan pada pelaku bisnis konstruksi agar memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan pelanggan yang semakin detail dan kompleks serta kompetitif.

B. METODE

1. Rancangan Kuisisioner

Untuk mendapatkan data pendukung pada penelitian, instrumen penelitian dalam bentuk kuisisioner terdiri dari data profil kontraktor (kualifikasi kontraktor, pengalaman bidang konstruksi, serta pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan), profil responden (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja), dan pandangan pelaku bisnis konstruksi terhadap aktivitas – aktivitas pengetahuan manajemen

2. Teknik Analisa Data

Analisa data yang terkumpul pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif untuk menentukan tingkat pengelolaan pengetahuan atau *knowledge management* dalam perusahaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai profil responden dan analisa terhadap tingkat pengelolaan pengetahuan para kontraktor (pelaku bisnis konstruksi).

1. Profil Kontraktor

Responden pada penelitian adalah direktur dari perusahaan konstruksi (kontraktor) menengah (K3) dan besar (B1) dengan jumlah 35 responden di daerah Blitar (kota dan kabupaten) dan kabupaten Jombang.

Tabel 1. Profil responden kuisioner

Kategori	Variabel	Total		Persentase (%)
		Kontraktor Menengah (M2)	Kontraktor Besar (B1)	
Klasifikasi Kontraktor	Kontraktor Besar (B1)		9	25.7
	Kontraktor Menengah (M2)		26	74.3
Pendidikan	Diploma (D3)	5	0	14.3
	Sarjana (S1)	18	5	65.7
	Master (S2)	3	4	20
	Doktor (S3)	0	0	0
Jenis Kelamin	Laki – laki	18	8	74.3
	Perempuan	8	1	25.7
Umur	< 20 tahun	0	0	0
	20-30 tahun	0	0	0
	31-40 tahun	8	0	22.9
	41-50 tahun	18	2	57.1
	> 51 tahun	0	7	20
Pengalaman di Bidang Konstruksi	< 7 tahun	8	0	22.9
	> 7 – 14 tahun	11	2	37.1
	> 14 tahun	7	7	40

Berdasarkan Tabel 1, responden untuk kontraktor menengah (M2) sebanyak 26 kontraktor (74.3 %) dan kontraktor besar (B1) sebanyak 9 kontraktor (25.7 %), serta memiliki pengalaman lebih dari 7 tahun di bidang konstruksi terdiri dari 27 responden (77.1 %) sehingga sampel penelitian sangat mengetahui secara detail tentang bidang konstruksi.

Tabel 1 menunjukkan pelaku bisnis konstruksi sebagai responden berumur diatas 30 tahun, dengan tingkat pendidikan lebih dari 85 % adalah sarjana dan telah berpengalaman bekerja di bidang konstruksi lebih dari 7 tahun (77.1%). Dari data pada Tabel 1 yang pengalaman bekerja pada bidang konstruksi dibawah 7 tahun hanyalah 10 responden, sehingga menunjukkan para responden sangat mengetahui dan memahami sangat baik tentang pengelolaan pengetahuan di perusahaan.

2. Tingkat Pengelolaan Pengetahuan di Kontraktor

Tingkatan pengelolaan pengetahuan pada penelitian ini adalah tingkat 1 (sangat tidak baik), tingkat 2 (tidak baik), tingkat 3 (cukup baik), tingkat 4 (baik), dan tingkat 5 (sangat baik). Hasil dari pengambilan data responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Persepsi responden tentang tingkat pengelolaan pengetahuan manajemen

Aktivitas Pengelolaan Pengetahuan	Kategori	Tingkat Pengelolaan Pengetahuan				
		1	2	3	4	5
<i>Knowledge Creation</i>	Terdapat bantuan memunculkan ide baru untuk membenahi metode dan proses kerja dalam perusahaan	0	0	0	30	5
	Adanya penghargaan pada pengembang pengetahuan baru	0	0	0	25	10
<i>Knowledge Sharing</i>	Karyawan membagi ide dan pengalaman yang dimiliki dengan karyawan yang lain	0	0	0	18	17
	Karyawan mengajarkan keahlian yang dikuasainya kepada rekan kerja	0	0	0	15	20
<i>Knowledge</i>	Bekerjasama dengan tenaga ahli atau	0	0	0	20	0

Acquisition	konsultan ketika tidak tersedia pengetahuan penting yang diperlukan Memberi kesempatan Karyawan mengikuti kursus, seminar atau program pelatihan lain agar memiliki informasi terbaru.	0	0	0	5	30
Knowledge Documentation	Menyediakan buku, <i>handbook</i> , atau CD tentang pengetahuan di bidang konstruksi yang terbaru agar dapat sering digunakan dalam pekerjaan	0	0	0	17	18
	Pelatihan terbaik direkam secara teratur dan disimpan sebagai basis data.	0	0	0	22	13
Knowledge Application	Menggabungkan pengetahuan dengan kreatifitas agar tercipta aplikasi baru	0	0	0	30	5
	Menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengerjakan proyek konstruksi yang berbeda.	0	0	0	15	20
Knowledge Transfer	Saling berbagi antar karyawan tentang pengetahuan dan keahlian tertentu	0	0	0	28	7
	Penggunaan alat, mekanisme dan teknologi yang terbaru saat membagi pengetahuan	0	0	0	33	2
Responsiveness To Knowledge	Respon positif dari pelanggan atau relasi saat terdapat perubahan produk atau pelayanan	0	0	0	20	13
	Kecepatan merespon saat kompetitor utama memberikan pelayanan yang sama kepada pelanggan atau relasi dengan harga yang kompetitif	0	0	0	11	24
Knowledge Dissemination	Laporan tertulis karyawan yang mengikuti kursus, konferensi, dan seminar saat mengembangkan pelayanan atau produk baru	0	0	0	27	8
	Laporan periodik tentang pencapaian prestasi (laporan bulanan dan laporan tahunan)	0	0	0	5	30

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan tingkat pengelolaan pengetahuan manajemen pada perusahaan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas **knowledge creation**, seluruh responden (100%) menyetujui adanya dukungan agar memunculkan ide-ide baru untuk perbaikan metode konstruksi dan proses kerja di perusahaan. Perusahaan memberikan penghargaan terhadap pengembangan pengetahuan baru

- yang menambah nilai lebih perusahaan dari kompetitornya. Keseluruhan responden setuju bahwa aktivitas – aktivitas *knowledge creation* dilakukan karena berada pada tingkatan 4 dan 5.
- 2) Aktivitas *knowledge sharing*, responden 100 % mendukung karyawan senantiasa membagi ide dan pengalaman yang dimiliki, serta keahlian yang dikuasai dengan karyawan yang lain. Responden sangat setuju terhadap aktivitas – aktivitas *knowledge sharing* dilakukan karena berada pada tingkatan 4 dan 5.
 - 3) Aktivitas *knowledge acquisition*, hanya 20 responden (57.1%) yang setuju bekerjasama dengan tenaga ahli atau konsultan ketika pengetahuan penting yang diperlukan tidak tersedia, karena seluruh responden (100%) mendukung karyawan untuk mengikuti kursus, seminar atau program pelatihan lain agar tetap memiliki informasi terbaru yang belum tersedia di perusahaan. Keseluruhan responden setuju bahwa aktivitas – aktivitas *knowledge acquisition* dilakukan karena berada pada tingkatan 4 dan 5.
 - 4) Aktivitas *knowledge documentation*, seluruh responden (100 %) setuju perusahaan senantiasa menyediakan eksplisit pengetahuan yang terbaru serta pelatihan terbaik direkam secara teratur dan disimpan sebagai basis data di perusahaan. Keseluruhan responden setuju bahwa aktivitas – aktivitas *knowledge documentation* dilakukan karena berada pada tingkatan 4 dan 5.
 - 5) Aktivitas *knowledge application*, seluruh responden (100%) setuju menggabungkan pengetahuan dengan kreatifitas agar tercipta aplikasi baru untuk digunakan mengerjakan proyek konstruksi yang berbeda. Keseluruhan responden setuju bahwa aktivitas – aktivitas *knowledge application* dilakukan karena berada pada tingkatan 4 dan 5.

- 6) Aktivitas *knowledge transfer*, seluruh responden (100%) menyetujui antar karyawan saling berbagi tentang pengetahuan dan keahlian tertentu dengan menggunakan alat, mekanisme dan teknologi terbaru. Keseluruhan responden setuju bahwa aktivitas – aktivitas *knowledge transfer* dilakukan karena berada pada tingkatan 4 dan 5.
- 7) Aktivitas *responsiveness to knowledge*, sebanyak 33 responden (94.3 %) mendapatkan respon positif dari pelanggan atau relasi saat terdapat perubahan produk atau pelayanan, namun seluruh responden (100%) setuju merespon dengan cepat saat kompetitor utama memberikan pelayanan yang sama kepada pelanggan atau relasi dengan harga yang kompetitif. Semua responden setuju bahwa aktivitas – aktivitas *responsiveness to knowledge* dilakukan karena berada pada tingkatan 4 dan 5.
- 8) Aktivitas *knowledge dissemination*, seluruh responden (100%) menyetujui adanya laporan tertulis karyawan yang mengikuti kursus, konferensi, dan seminar saat mengembangkan pelayanan atau produk baru, serta adanya laporan periodik tentang pencapaian prestasi (laporan bulanan dan laporan tahunan). Keseluruhan responden setuju bahwa aktivitas – aktivitas *knowledge dissemination* dilakukan karena berada pada tingkatan 4 dan 5.

Hasil keseluruhan dari analisa diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha konstruksi (kontraktor) lokal (M3 dan B1) telah menerapkan pengelolaan pengetahuan didalam perusahaan. Hampir keseluruhan responden mengemukakan aktivitas pengelolaan pengetahuan yang dilakukan (*knowledge creation, knowledge sharing, knowledge acquisition, knowledge documentation, knowledge application, knowledge transfer, responsiveness knowledge, dan knowledge*

dissemination) berada pada tingkatan 4 dan 5 (baik – sangat baik). Hal ini menunjukkan kontraktor lokal sudah menerapkan pengelolaan pengetahuan manajemen di perusahaan dengan baik dan seluruh pihak yang didalam perusahaan juga merasakan dampaknya. Sebagian besar pernyataan semua responden (mendekati 100%) menjadi bukti dan acuan bahwa seluruh aktivitas pengelolaan pengetahuan manajemen yang diterapkan dalam perusahaan memberikan manfaat dan dampak signifikan (besar) dalam meningkatkan kemampuan karyawan, memperbaiki metode kerja, mempercepat respon dan menggerakkan inovasi di dalam perusahaan.

3. Pembahasan

Aktivitas pengelolaan pengetahuan yang dilakukan pada pelaku bisnis konstruksi (kontraktor) lokal yang menengah (M3) dan besar (B1) berada pada tingkatan 4 dan 5 (baik – sangat baik), sehingga hasil tersebut mendukung hasil penelitian organisasi non konstruksi yang dilakukan (Sangkala, 2007; Seleim dan Khalil, 2007; Chen, 2007; Munir, 2008; dan Ellitan dan Anatan, 2009) dan penelitian pada perusahaan konstruksi besar skala nasional (Waluyo dan Wibowo, 2013) yang menyatakan bahwa aktivitas pengelolaan pengetahuan seperti mengembangkan pengetahuan, berbagi pengetahuan, pemerolehan pengetahuan, penyimpanan informasi pengetahuan, penerapan pengetahuan, pengalihan pengetahuan, pengetahuan memberi tanggapan, dan sebaran pengetahuan sudah diterapkan dengan baik, sehingga pengelolaan pengetahuan manajemen di kontraktor lokal menengah dan besar sudah dilakukan secara baik sama dengan yang sudah dilakukan di organisasi non konstruksi dan kontraktor besar skala nasional

D. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pengelolaan pengetahuan seperti mengembangkan pengetahuan (*knowledge creation*), berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*), pemerolehan pengetahuan (*knowledge acquisition*), penyimpanan informasi pengetahuan (*knowledge documentation*), penerapan pengetahuan (*knowledge application*), pengalihan pengetahuan (*knowledge transfer*), pengetahuan memberi tanggapan (*responsiveness knowledge*), dan sebaran pengetahuan (*knowledge dissemination*) sudah dilakukan dengan baik di kontraktor lokal menengah (M3) dan besar (B1). Pengelolaan pengetahuan manajemen kontraktor lokal menengah (M3) dan besar (B1) di Blitar (kota dan kabupaten) dan Jombang berada pada tingkatan 4 dan 5 (baik dan sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, L. (2007). *Linking Pengetahuan Management To Organizational Business Performance in Construction*. Thesis of Doctor Philosophy, Griffith School of Engineering, Griffith University Gold Coast Campus.
- Darroch, J. (2003). Developing a Measure of Pengetahuan Management Behaviors and Practice. *Journal of Pengetahuan Management* 7 (5): 41 – 54.
- Djojowiriono, S. (2003). *Manajemen Konstruksi*. Yogyakarta: KMTS FT UGM
- Ellitan, L, dan L Ananta. (2009). *Manajemen Inovasi Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia*. Bandung: Alfabeta .

- El-Mashaleh, M.S, R.E. Michin Jr., dan W.J O'Brien. (2007). Management of Construction Firm Performance Using Benchmarking. *Journal of Management in Engineering*.
- Ervianto, W.I. (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hadiana, A. (2011). Aspek Manusia Dalam Penerapan Pengetahuan Manajemen. *Prosiding Konferensi Nasional ICT Politeknik Telkom* (pp. 124 - 130). Bandung: Telkom University.
- Hendrik. (2003). *Sekilas tentang Pengetahuan Manajemen*. Populer Ilmu Komputer.com.
- Kaming, P. (1998). *Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pasar Industri Konstruksi di Indonesia*. Fakultas Teknik UAJY.
- Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Presiden Republik Indonesia.
- Malik, A. (2010). *Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi, Kiat Andal Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Munir, N. (2008). *Pengetahuan Manajemen Audit, Pedoman Evaluasi Kesiapan Organisasi Mengelola Pengetahuan*. Jakarta: PPM.
- Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nomor: 03 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi dan Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Samson, M, dan N.M Lema. (2002). *Development of Construction Contractors Performance Measurement Frameworks, Creating a Sustainable Construction Industry in Developing Countries*. The 1st International Conference of CIB, South Africa.
- Sangkala. (2007). *Pengetahuan Manajemen, Suatu Pengantar Memahami Bagaimana Organisasi Mengelola Pengetahuan Sehingga*

Menjadi Organisasi yang Unggul. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Seleim, A, dan O. Khalil. (2007). Pengetahuan Management and Organizational Performance in the Egyptian Software Firms. *International Journal of Pengetahuan Management* 3 (4) : 37-66.
- Setiarso, B. (2005). *Strategi Pengelolaan Pengetahuan (Pengetahuan Management) untuk Meningkatkan Daya Saing UKM*. Seminar Nasional PESAT (E41 – E50). Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Soemardi, B.W. (2008). *Pengetahuan Manajemen Dalam Meningkatkan Kreasi Dan Inovasi Perusahaan*. Majalah Ilmiah 10 (2): 263 – 270. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Waluyo, R, dan M. A. Wibowo. (2013). *Tingkat Pengelolaan Pengetahuan: Survei pada Beberapa Kontraktor di Indonesia*. Konferensi Nasional Teknik Sipil 7: K9 – K45. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Zuhal. (2010). *Pengetahuan and Innovation Platform Kekuatan Daya Saing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

